

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOOTING DALAM SEPAKBOLA  
MELALUI PENDEKATAN PERMAINAN BOLA INOVATIF****Teguh Heriyanto** ✉, **Andry Akhiruyanto**

SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*

*Results the learning ;  
Shooting football; Through  
an innovative approach to  
the ball game*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal dengan subyek penelitian kelas IV dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan 3) pengamatan ; 4) refleksi. Objek penelitian ini adalah pembelajaran shooting dengan menggunakan permainan bola inovatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, lembar observasi (pengamatan), tes tertulis dan praktek, penilaian ketuntasan hasil belajar melalui analisis data menggunakan teknik deskripsi prosentase. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode permainan bola inovatif dapat meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola pada siswa kelas IV SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun 2014. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II.

**Abstract**

*This research was conducted at the District 02 Elementary School Bojong Bojong Tegal with class IV study subjects by the number of 30 students consisting of 18 boys and 12 student daughter. This study uses 2 cycles, where each cycle consists of: 1) planning, 2) implementation of action 3) observation; 4) reflection. This research is a learning object shooting by using innovative ball game. Data collection techniques were used that documentation, observation sheet (observation), written and practical test, completeness assessment of learning outcomes through the use of data analysis techniques percentage description. This research method is Classroom Action Research. The results showed that the application of innovative methods of ball games can improve learning outcomes shooting football in the fourth grade students of SD Negeri 02 Bojong District of Tegal Bojong Year 2014 From the results of the analysis are improving student learning outcomes from the first cycle to the second cycle.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Desa Bojong RT 03/ RW 01  
Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, Indonesia  
E-mail: teguh.heriyanto11@gmail.com

ISSN 2252-6773

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung.

Penjasorkes merupakan singkatan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang secara luas diartikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Penjasorkes bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempelkan pada program sekolah sebagai alat membuat anak sibuk. Tetapi penjasorkes dirancang dan dibuat sebagai bagian penting dari pendidikan. Penjasorkes yang diarahkan dengan baik, akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Penjasorkes diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertian dari penjasorkes adalah mendidik anak. Yang membedakan penjasorkes dengan pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insane, manusia yang bergerak secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat

merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Dalam penjasorkes peranan guru sangat penting keberadaannya. Guru harus membuat perencanaan dari mulai rumusan tujuan, pelaksanaan kegiatan, teknik motivasi dan cara mengevaluasi. Penjasorkes merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran penjasorkes tidak kalah penting dari pelajaran lain. Jadi hakikat dari penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan jasmani yang intensif.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat. Pengajarannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan diktadik-metodik sehingga aktifitas yang dilakukan mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

SD Negeri Bojong 02 adalah salah satu instansi pendidikan di desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang secara geografis letaknya sangat strategis karena sangat dekat dengan jalan raya, tetapi sangat disayangkan untuk pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Bojong 02 tidak mempunyai halaman yang luas, sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran harus menggunakan lapangan sepak bola yang jaraknya cukup jauh dari sekolah.

Dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Bojong 02, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan adalah 75. Namun

pada faktanya ada sebagian besar siswa didik belum mencapai KKM pada pembelajaran shooting sepak bola. Dari data perolehan nilai siswa kelas IV SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal pada saat pembelajaran didapatkan masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 12 siswa putri, baru ada 5 siswa (16,6%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sisanya 25 siswa (83,3%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran shooting sepak bola masih mengalami masalah yang harus dipecahkan.

### METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah dilaksanakan berdasarkan pada ciri-ciri

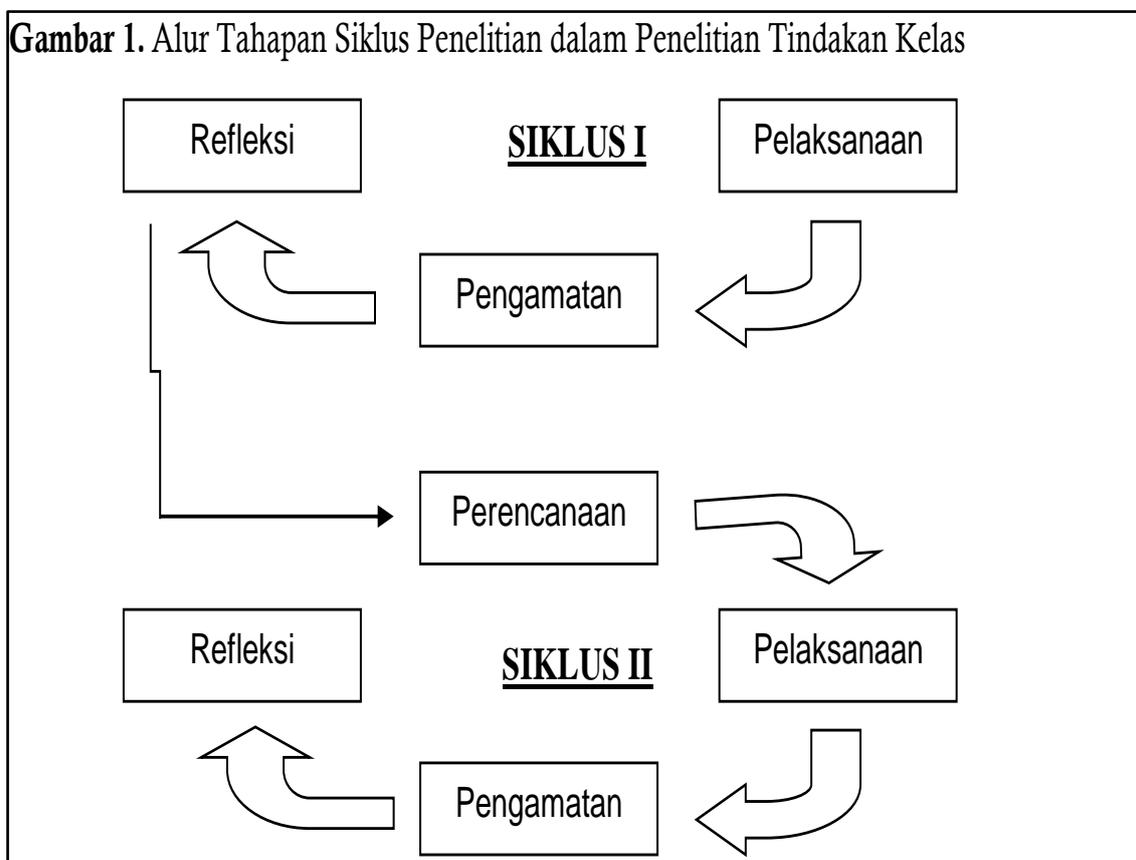
keilmuan yaitu, rasional empiris dan sistematis. Rasional adalah penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat diamati dengan indera manusia.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 12 siswa putri SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Objek penelitian tindakan kelas ini merupakan pembelajaran shooting sepak bola melalui permainan bola inovatif pada siswa kelas IV SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dapat di uraikan sebagai berikut :

**Gambar 1.** Alur Tahapan Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas



Rumus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Psikomotor

Jumlah skor diperoleh X 60 %

Jumlah skor maksimal

Afektif

Jumlah skordiperoleh X 20 %

Jumlah skormaksimal

Kognitif

Jumlah skordiperoleh X 20%

Jumlah skormaksimal

Nilai Akhir

Nilai Psikomotor + Nilai Afektif + Nilai

Kognitif

Kriteria penghitungan rumus diatas dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) penjasorkes di SD Negeri Bojong 02 yaitu 75. Yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

**Tabel 1.** Kriteria ketuntasan belajar

Kriteria tuntas	Kualifikasi
> 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini data hasil belajar shooting sepak bola dan kriteria ketuntasan hasil belajar siklus I kelas IV SD Negeri Bojong 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2013/2014 :

Presentase ketuntasan belajar siklus I

Siswa yang Tuntas =  $\frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$

Siswa yang belum tuntas =  $\frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$

**Gambar 2.** Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



Dari data di atas bahwa 30% dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan, hanya 70% yang tuntas dan rata-rata kelas 78,76. Sehingga harus di tingkatkan lagi pada siklus II.

Presentase ketuntasan belajar siklus II

Siswa yang Tuntas =  $\frac{28}{30} \times 100\% = 93,34\%$

Siswa yang belum tuntas =  $\frac{2}{30} \times 100\% = 6,66\%$

**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan belajar siswa siklus II



Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran shooting sepak bola menggunakan pendekatan permainan bola inovatif pada siklus II nilai rata-rata meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas, yaitu sebanyak 28 siswa dengan presentase sebesar 93,34% dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Penilaian rata-rata peserta didik pada siklus I dan II dapat diketahui dengan penilaian dari setiap aspek yaitu :psikomotor, afektif, dan kognitif dalam pembelajaran siklus I dan II.

**Tabel 2.** Rata-rata Skor Peserta Didik Siklus I dan II

No	Jenis Penilaian	Rata-rata skor		Prosentase	Prosentase
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Psikomotor	6,8	8,20	70 %	93,34 %
2	Afektif	9,65	9,66	100 %	100 %
3	Kognitif	9,68	9,78	100 %	100%

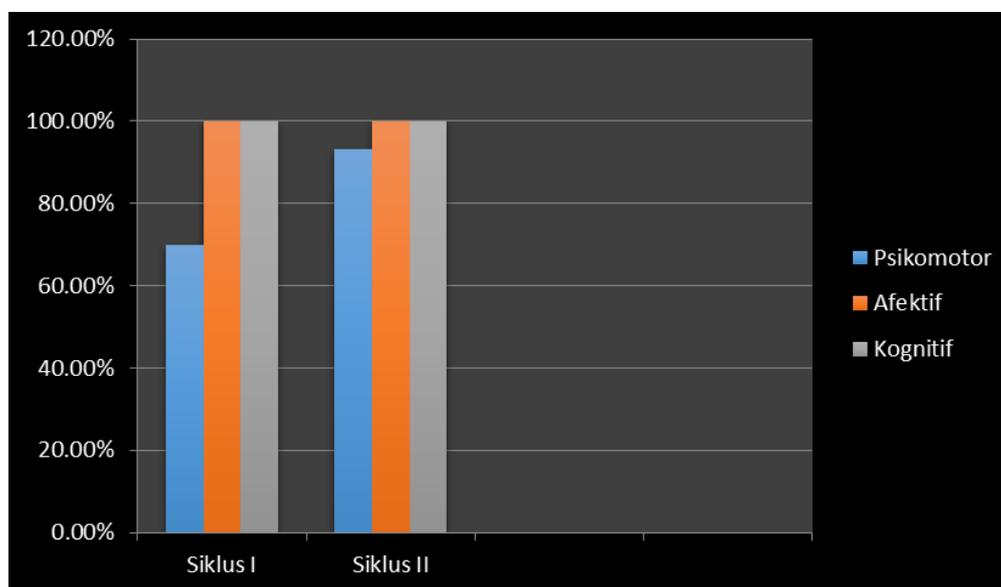
Dari tabel di atas pada pembelajaran siklus I terlihat bahwa hasil pembelajaran belum bias maksimal dan banyak siswa belum memenuhi KKM pada aspek psikomotor. Hal ini disebabkan oleh : pada aspek psikomotor siswa dalam melakukan shooting sepak bola kurang maksimal terutama pada penilaian akurasi (ketepatan).

Dari hasil pengamatan dan hasil penilaian siklus I kemudian peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus II Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II di dapatkan hasil pembelajaran yang jauh meningkat dari siklus I.

siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dan sangat antusias dengan permainan-permainan yang diberikan, terutama dalam permainan bola inovatif ditambahkan gerakan lompat dan alat peraga untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada pembelajaran shooting sepak bola.

**Tabel 3.** Prosentase siklus I dan II

Siklus	Psikomotor	Afektif	Kognitif
I	70 %	100 %	100 %
II	93,34 %	100 %	100 %

**Gambar 4.** Diagram Prosentase Siklus I dan II

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran shooting sepak bola melalui pendekatan permainan bola inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terbukti

keberhasilan pada siklus I adalah 70% dan yang belum tuntas adalah 30% dan meningkat pada siklus II adalah 93,34% dan yang belum tuntas 6,66%. Dengan demikian nilai aktivitas gerak pada siswa telah berhasil karena telah melebihi 75%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwijo Sriyadi, 2010. Bahan Ajar Fokus. Solo : CV Sindunata.
- Hasibuan J.J dan Mujiono. 2007. Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Rosdakarya
- H.M. Surya.2009. Kapita Selekta Kependidikan SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahendra, Agus.2008. Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasan.2006. Penilaian Pembelajaran Penjas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Safariatun, Siti.2008.Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subroto, Toto.2008. Strategi Pembelajaran Penjas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherman, Adang.2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah Muhibbin, 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Rosdakarya
- <http://Id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> diakses pada tanggal 20 maret 2014
- <http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html> diakses pada tanggal 21 maret 2014.